

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah sebuah perihal yang begitu *urgent* dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan serta dalam menentukan masa depan seseorang. Menurut Sudjana, pendidikan adalah usaha untuk memperluas kemampuan atau potensi seseorang agar dapat mencapai kehidupan ditingkat teratas, baik selaku individual maupun anggota masyarakat, dengan menginternalisasi nilai etika sosial sebagai panduan dalam menjalani hidup. Dalam kata lain, pendidikan merupakan sesuatu proses yang bertujuan mengembangkan keterampilan dalam mempengaruhi seseorang supaya bisa menyelaraskan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Oleh karena itu, pendidikan bagi individu menjadi krusial (penting) agar aspirasi yang diimpikan dapat terwujud, dan individu mampu mengembangkan potensinya sejalan dengan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan.¹

Namun, faktanya tidak sejalan dengan apa yang telah diharapkan, masih banyak problematika yang dihadapi, salah satunya yaitu keterbatasan finansial seringkali menjadi hambatan bagi seseorang untuk mengejar pendidikan, terutama ketika berusaha mendapatkan akses ke pendidikan tinggi atau ke jenjang perkuliahan. Salah satu faktor yang berkontribusi adalah ketidakmerataan akses ke pendidikan tinggi, serta tingkat kelanjutan ke perguruan tinggi yang masih di bawah rata-rata jika dibandingkan dengan banyaknya negara berkembang. Akibatnya, sejumlah besar lulusan sekolah menengah tidak mampu melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi, termasuk individu

¹ Indy Kandowanko R., dkk, *Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara*. (Journal Of Social and Culture, 2019).hal 25-28

yang memiliki kemampuan akademis tinggi tetapi berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu. Kondisi finansial menjadi penyebab utama ketidaksetaraan dalam mencapai akses ke pendidikan tinggi.²

Hal ini mengakibatkan biaya yang tinggi yang harus ditanggung oleh individu yang kurang mampu secara finansial, sehingga membuat pendidikan tinggi menjadi sesuatu yang sulit dijangkau bagi mereka yang berada dalam kategori ekonomi rendah. Besarnya biaya kuliah yang seharusnya ditanggung oleh setiap mahasiswa membuat mereka yang tidak mampu harus menyerah pada cita-cita mereka untuk merasakan pengalaman belajar di perguruan tinggi. Jika pendidikan dianggap sebagai sesuatu yang mahal dan sulit diakses, maka pertanyaannya adalah bagaimana negara dapat mencapai kesejahteraan sosial yang diinginkan?³

Dalam menghadapi situasi yang telah diuraikan di atas, pemerintah sebagai pelaku utama dalam pembuatan kebijakan dan pelaksanaan pemerintahan yang efektif, sudah melaksanakan berbagai usaha guna atasi permasalahan yang muncul dalam sektor pendidikan. Langkah-langkah ini mencakup berbagai kebijakan, seperti usaha untuk menyelaraskan pendidikan nasional. Penduduk yang mengalami perbedaan fisik, emosional, mental, intelektual, atau sosialnya, termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil atau terbelakang, termasuk masyarakat adat yang terisolasi, memiliki hak untuk menerima pendidikan khusus sesuai dengan kebutuhan mereka. Sesuai dengan UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, setiap warga negara memiliki hak dan tanggung jawab yang sama dalam mendapatkan

² Baskoro, A., *Efektivitas Program Bidikmisi Di Universitas Negeri Yogyakarta*. (Yogyakarta: Journal of Public Policy and Administration Research, 2017). Hal 7

³ Ibid Hal 29

pendidikan berkualitas.⁴ Salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah adalah dengan menyajikan jaminan mutu kualitas pendidikan dan memberikan bantuan biaya untuk penyelenggaraan pendidikan tinggi. Bantuan biaya ini merupakan bagian dari kebijakan sosial yang bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah sosial terutama terkait akses pendidikan.⁵

Sejak tahun 2010, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan di bawah Kementerian Riset Teknologi, dan Pendidikan Tinggi telah memperkenalkan Inisiatif Bantuan Biaya Pendidikan, yang awalnya dikenal sebagai beasiswa Bidikmisi, dan kini diubah namanya sejak tahun 2020 menjadi beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah. Program ini menyediakan dukungan finansial untuk calon mahasiswa yang mengalami keterbatasan ekonomi namun menunjukkan potensi akademik yang tinggi. Tujuan utamanya adalah memberi mereka kesempatan untuk mengejar pendidikan tinggi di program studi terkemuka dan lulus sesuai jadwal.⁶

Dengan adanya kebijakan ini, pastinya akan memberikan dukungan yang signifikan kepada mahasiswa yang telah diterima di perguruan tinggi melalui Program KIP-K. Ini merupakan bukti nyata dari upaya negara dalam meningkatkan kesejahteraan warganya melalui pendidikan tinggi. KIP Kuliah menjadi jaminan yang konkret untuk memastikan kelancaran proses pendidikan di perguruan tinggi, dengan memberikan kebebasan finansial dalam hal biaya kuliah dan beberapa kebutuhan hidup setiap semesternya bagi mahasiswa yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Keberhasilan program ini juga terlihat dalam implementasinya di IAIN Kediri.

⁴ Ibid hal 31

⁵ Lihat di Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

⁶ Evi Oktaviana, *Pengaruh Religiusitas Terhadap Gratitude Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di IAIN Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri, 2022).

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri telah memberi perlindungan kepada mahasiswa penerima Bidikmisi sejak tahun 2011. Mahasiswa yang menerima bantuan beasiswa KIP Kuliah di IAIN Kediri adalah individu yang mengalami keterbatasan ekonomi. Mereka dapat membuktikan status ini melalui kepemilikan Kartu Program Indonesia Pintar (PIP) SLTA, Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), atau Kartu Jakarta Pintar (KJP) dan diperbolehkan untuk mendaftar KIP Kuliah.

Dikutip dari kompas.com, mahasiswa yang belum memiliki KIP atau orang tua/walinya belum punya KKS tetap bisa mendaftar KIP Kuliah, asalkan mereka memenuhi persyaratan tidak mampu secara ekonominya selaras dengan ketentuan yang berlaku. Persyaratan ini dapat dibuktikan melalui pendapatan kotor gabungan orang tuanya/walinya yang tidak melebihi Rp 4.000.000,00 per bulannya, atau pendapatan kotor gabungan orang tuanya/walinya dibagi oleh jumlah anggota keluarga tidak melebihi Rp 750.000,00 per bulan. Hal ini harus didukung dengan pengisian formulir surat keterangan yang ditandatangani dan disahkan oleh pemerintah setempat.⁷

Mahasiswa yang menjadi penerima program KIP Kuliah akan menerima dana sebesar Rp. 6.600.000,- setiap semester. Dana tersebut mencakup dukungan finansial sebesar Rp. 700.000,- setiap bulan untuk biaya hidup, dengan total dana yang diberikan kepada mahasiswa mencapai Rp. 4.200.000,- tiap semester. Selain bantuan tersebut, mereka juga mendapatkan bantuan finansial sebesar Rp. 2.400.000,- setiap semester untuk biaya pendidikan.⁸

⁷ Sandra Desi Caesaria dan Dian Ihsan “tidak punya kartu Indonesia pintar bisa daftar kip kuliah, ini caranya”, (<https://www.kompas.com/edu/read/2024/02/13/174020471/tidak-punya-kartu-indonesia-pintar-bisa-daftar-kip-kuliah-ini-caranya?page=all>), diakses pada tanggal 24 februari 2024 pukul 17.40

⁸ Lihat di prosedur kip kuliah kemenag

Mahasiswa yang menerima KIP Kuliah umumnya berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi yang kurang mampu. Pengalaman hidup dengan keterbatasan finansial dapat mempengaruhi *self acceptance* mereka, baik dalam hal kebanggaan atas keberhasilan memperoleh beasiswa maupun rasa rendah diri karena perbedaan dengan teman sebaya yang lebih mampu secara ekonomi. Menurut Hurlock, penerimaan diri (*self acceptance*) merupakan kemampuan menerima segala hal yang ada pada diri sendiri baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki.⁹ Dengan demikian, ketika menghadapi situasi yang tidak menyenangkan, individu tersebut dapat mempertimbangkan masalah secara rasional tanpa menimbulkan perasaan negatif seperti permusuhan, perasaan rendah diri, malu, insecure, minder atau rasa tidak aman.¹⁰

Sebagaimana berdasarkan wawancara sekilas yang dilakukan oleh peneliti dengan NW selaku salah satu mahasiswi penerima kip kuliah IAIN Kediri sebagai berikut:

*“...saya merasa senang bisa diterima sebagai penerima beasiswa kip kuliah karena dengan begitu saya tidak banyak menyusahkan orang tua soal pembayaran kuliah, dan saya tidak merasa minder mendapat kip kuliah justru merasa bangga karena bisa berjuang mendapatkan nilai yang memuaskan. Dukungan sosial dari teman-teman juga alhamdulillah positif, saya merasa biasa-biasa saja tidak merasa dibedakan dengan teman saya”.*¹¹

Hasil wawancara selanjutnya dengan subjek WDP, mengatakan bahwa:

“...dengan adanya saya mendapatkan kip kuliah saya merasa bangga dan tidak ada merasa minder sama sekali. Kip Kuliah juga berpengaruh terhadap penerimaan diri saya, karena saya bisa memahami diri saya, saya bisa membatasi hal-hal diluar kendali seperti apabila ingin membeli sesuatu, saya sadar saya disini bertujuan untuk kuliah dengan baik maka uang yang saya dapatkan harus dipergunakan semaksimal mungkin. Saya sadar ekonomi keluarga saya dan tentu juga diusahakan untuk belajar

⁹ Vera Permatasari, dkk, Gambaran penerimaan diri (self-acceptance) pada orang yang mengalami skizofrenia. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 2016. Hal 139-152.

¹⁰ Rahayu Satyaningtras, dkk, Penerimaan diri dan kebermaknaan hidup penyandang cacat fisik. (*Jurnal Psiko-Buana*, 2005). Hal 1-13.

¹¹ Wawancara dengan Nadhirotul Munawaro, tanggal 06 Juni 2024

*dengan giat agar mendapatkan ipk yang memuaskan. Dukungan sosial teman sebaya juga menurut saya sangat berpengaruh, mereka akan membawa pengaruh baik ataupun atau justru membawa pengaruh buruk seperti perilaku hedon, tergantung dari individu sendiri kalau itu ”.*¹²

Sedangkan subjek WS, mengatakan bahwa:

*“...saya pernah merasa minder dengan teman-teman saya yang tidak anak kip kuliah karena mereka bisa kuliah tanpa bantuan beasiswa. Tapi saya harus bisa mengatasi rasa minder saya, saya buat enjoy aja. Dengan berjalannya waktu saya harus bisa menerima diri bahwa saya sebagai mahasiswa penerima kip kuliah dan harus merasa bersyukur serta bangga karena bisa mengurangi beban keluarga untuk tidak memikirkan biaya ukt saya ”.*¹³

Dari wawancara diatas diduga bahwa dukungan sosial sangat berperan penting dalam membantu mereka menerima diri dengan apa adanya, tidak merasa minder dan insecure dengan mahasiswa lainnya yang ekonominya lebih menengah keatas, serta dapat mengurangi sikap konformitas dan gaya hidup berlebihan yang tidak sesuai dengan kondisi ekonominya.¹⁴

Hal ini diperkuat dari beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Af Vizza dan Yuninda Tria Ningsih mengenai dukungan sosial teman sebaya terhadap penerimaan diri remaja yatim atau piatu di panti asuhan menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diberikan maka akan semakin baik penerimaan diri pada remaja yatim atau piatu di panti asuhan.¹⁵ Ani Marni dan Rudy Yuniawatidalam penelitiannya mengenai dukungan sosial dengan penerimaan diri pada lansia di panti Wredha Budhi Dharma didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang sangat

¹² Wawancara dengan Wahyu Dwi Puspa, tanggal 06 Juni 2024

¹³ Wawancara dengan Wulan Suci, tanggal 06 Juni 2024

¹⁴ Herwandra Achmad. *Pengaruh dukungan sosial terhadap penerimaan diri pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi: Studi kuantitatif mahasiswa Psikologi UIN Malang angkatan 16* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). 2023. Hal 4

¹⁵ Nur Af Vizza dan Yuninda Tria Ningsih Vizza. *Kontribusi dukungan sosial teman sebaya terhadap penerimaan diri remaja yatim atau piatu di panti asuhan.* (Jurnal Riset Psikologi, 2019). Hal 8

signifikan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada lansia dipanti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula penerimaan diri pada lansia. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka tingkat penerimaan diri pada lansia akan semakin rendah.¹⁶

Self Acceptance yang positif dipengaruhi oleh adanya dukungan sosial teman sebaya agar tidak merugikan seorang individu. Menurut Cobb dukungan sosial merupakan bantuan yang diterima seseorang dari orang lain, melibatkan penyediaan informasi baik dalam bentuk kata-kata maupun tindakan tanpa kata-kata, memberikan bantuan dalam perilaku atau materi yang berasal dari hubungan sosial yang dekat, sehingga menciptakan perasaan diakui, berharga, dan dicintai oleh individu penerima manfaat. Hal ini dianggap menguntungkan bagi kesejahteraan individu yang mendapat dukungan tersebut.¹⁷ Dukungan sosial merupakan bentuk pengetahuan individu terhadap kepercayaan bahwa dirinya mendapatkan kasih sayang, dapat dicintai dan mencintai, memiliki penghargaan dan dirinya merupakan salah satu bagian dari komunitas yang memiliki tanggungjawab. Dukungan sosial adalah sebuah perhatian berupa pertolongan dari seseorang yang meliputi perasaan, materi dan sebuah pengetahuan yang dapat didapatkan dari orang-orang terdekat, seperti teman sebaya sehingga memberikan keuntungan timbal balik satu sama lain.¹⁸ Berdasarkan Brown dan Bowkowski, peran yang sangat penting dalam kehidupan remaja adalah teman sebayanya. Selama masa remaja, hubungannya dengan

¹⁶ Ani Marni dan Rudy Yuniawati. *Hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada lansia di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan, 2015). Hal 6

¹⁷ Abd. Basith Arham, *Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan orientasi masa depan remaja di bidang pekerjaan pada peserta didik kelas XI di SMK Negeri 11 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015).

¹⁸ Mar'atul Khotimah. *Pengaruh Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Pada Remaja Akhir Di Komunitas Bidikmisi/KIP-K UIN Wakisongo Semarang* Skripsi.(2022) Hal 5-6

teman sebayanya mengalami perubahan signifikan, termasuk dalam aspek persahabatan, kelompok teman sebaya, dan dimulainya hubungan romantis.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan dari orang lain seperti teman sebayanya untuk memberikan kepercayaan bahwa individu memiliki ketersediaan perhatian, kasih sayang dan dihargai di dalam kelompok sosial. Hal tersebut dipertegas kembali dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Paundra Kartika Permata Sari dan Endang Sri Indrawati mengenai dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir bahwa dukungan sosial teman sebaya yang dirasakan mahasiswa tingkat akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro dapat meningkatkan resiliensi akademik yang dimiliki. Mahasiswa yang tidak bisa menghadapi tuntutan akademik memiliki resiliensi akademik rendah, diakibatkan karena kurangnya dukungan sosial teman sebaya yang dirasakan atau tidak mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa tersebut.²⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa mahasiswa penerima KIP Kuliah pada tanggal 06 Juni 2024, mereka mengaku mendapatkan dukungan sosial dari teman sebayanya. Dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan sekitar terutama teman sebaya akan membuat individu yang menerima dukungan merasakan kenyamanan, tentram, dihargai, merasa dimiliki dan dicintai. Dukungan sosial akan muncul dari perspektif seseorang bahwa akan mendapatkan bantuan ketika terjadi

¹⁹ Novia Damayanti,dkk, Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren. (*Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan, 2021*) Hal 1-14

²⁰ Paundra Kartika Permata Sari dan Endang Sri. Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir jurusan x fakultas teknik universitas diponegoro. (*Jurnal Empati, 2016*) hal 181.

sebuah peristiwa atau masalah dan bantuan yang diperoleh memiliki manfaat bagi dirinya serta menyebabkan perasaan menjadi tenang.²¹

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui seberapa besar hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self acceptance* pada mahasiswa KIP Kuliah angkatan 2023 di IAIN Kediri. IAIN Kediri dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki jumlah mahasiswa KIP Kuliah yang cukup banyak dan memiliki beberapa perbedaan antara satu mahasiswa dengan yang lainnya dalam hal tingkat dukungan sosial. Dengan mengetahui aspek-aspek yang mempengaruhi *self acceptance* mahasiswa, diharapkan dapat membantu pihak-pihak terkait dalam meningkatkan dukungan sosial agar dapat meningkatkan kemampuan *self acceptance* (penerimaan diri) mereka. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian tentang hal yang serupa.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan *Self Acceptance* pada Mahasiswa KIP Kuliah Angkatan 2023 di IAIN Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Apakah ada Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan *Self Acceptance* pada Mahasiswa KIP Kuliah Angkatan 2023 di IAIN Kediri

²¹ Mar'atul Khotimah. Pengaruh Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Pada Remaja Akhir Di Komunitas Bidikmisi/KIP-K UIN Walisongo Semarang Skripsi.(2022) Hal 6

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Harapannya penelitian ini berikan kontribusi berharga dalam pengembangannya ilmu psikologi. Dengan memberikan wawasan ilmiah yang lebih luas, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman kita, mengembangkan teori-teori yang ada, dan menjadi landasan bagi penelitian-penelitian serupa di masa depan yang berkaitan dengan Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Penerimaan Diri Mahasiswa Baru KIP Kuliah IAIN Kediri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi fakultas, informasi dan analisis mengenai dampak Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Penerimaan Diri Mahasiswa Baru KIP Kuliah di IAIN Kediri, dapat menjadi panduan untuk meningkatkan aspek-aspek yang terkait dengan proses pembelajaran selama kuliah. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk memperbaiki peraturan yang berkaitan dengan pelaksanaan skripsi oleh mahasiswa.
- b. Bagi mahasiswa, diharapkan bahwa hasil penelitian ini bisa jadi panduan bagi mereka guna terus tingkatkan keterampilan dalam mengatur diri saat belajar. Selain itu, diharapkan mahasiswa bisa berikan dukungannya satu sama lain untuk memperkuat semangat dalam menyelesaikan tugas akhir. Mahasiswa juga diharapkan dapat mempertahankan fokus, menikmati proses belajar, dan menginspirasi diri sendiri untuk menyelesaikan tugas skripsi mereka.

- c. Bagi peneliti, diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat menjadi sumber daya bagi mereka untuk memperluas pemahaman dan menerapkan konsep psikologis yang telah dipelajari dalam menghadapi fenomena yang diselidiki.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti merujuk pada sejumlah penelitian terdahulu selama tahapan pencarian inspirasi hingga penyelesaian skripsi ini, sebagai landasan utama untuk merujuk dalam penelitian peneliti. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini:

1. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Christine Dessy Barita dan Dian Ratna Sawitri dari Universitas Diponegoro yang membahas mengenai “**Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Adaptabilitas Karir pada Mahasiswa Bidikmisi tahun pertama, kedua, ketiga, dan keempat di Fakultas Hukum Universitas Diponegoro**”. Dari hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa apabila mahasiswa bidikmisi tahun pertama, kedua, ketiga dan keempat Fakultas Hukum Universitas Diponegoro memiliki adaptabilitas karir yang tinggi, maka mahasiswa bidikmisi dapat membuktikan bahwa mereka mampu beradaptasi dengan baik terkait karirnya seperti mahasiswa-mahasiswa yang lain. Populasi pada penelitian ini adalah 177 mahasiswa bidikmisi tahun pertama sampai keempat di Fakultas Hukum Universitas Diponegoro. Sampel sebanyak 127 mahasiswa yang diperoleh dengan convenience sampling. Alat ukur dalam penelitian ini adalah Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya (36 aitem, α 0,951) dan Skala Adaptabilitas Karir

(45 aitem, α 0,961). Hasil uji hipotesis analisis regresi sederhana menunjukkan angka $r_{xy} = 0,552$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$).²²

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan variabel (X) yaitu dukungan sosial teman sebaya. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel (Y), yang mana pada penelitian ini menggunakan Adaptabilitas Karir dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel Penerimaan diri.

2. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Nur Af Vizza dan Yuninda Tria Ningsih yang berjudul **“Kontribusi dukungan sosial teman sebaya terhadap penerimaan diri remaja yatim atau piatu di panti asuhan”**. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa peran panti asuhan yang tidak berjalan sebagaimana mestinya tidak dapat menggantikan sumber dukungan keluarga yang telah hilang dari orangtua. Hal ini akan menambah gejala jiwa pada remaja yatim atau piatu. Populasi penelitian ini adalah remaja yatim atau piatu di panti asuhan Kabupaten Agam, dengan teknik sampel incidental sampling. Jumlah sampel yang diperoleh adalah 52 orang. Penelitian ini menggunakan skala dukungan sosial teman sebaya dan penerimaan diri milik Widowati, dengan reliabilitas masing-masing yaitu 0,941 dan 0,909. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Nilai R Square yang diperoleh yaitu 0,299. Hal ini berarti dukungan sosial teman sebaya berkontribusi sebanyak 29,9% terhadap penerimaan diri. Koefisien kolerasi yang

²² Christine Dessy Barita Dan Dian Ratna Sawitri. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Adaptabilitas Karir Pada Mahasiswa Bidikmisi Tahun Pertama, Kedua, Ketiga, Dan Keempat Di Fakultas Hukum Universitas Diponegoro.*(Jurnal EMPATI, 2023) Hal 484-490.

didapatkan yaitu 0,555 dengan nilai t sebesar 3,906 dan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) yang menandakan H_a diterima, dimana terdapat kontribusi dukungan sosial teman sebaya terhadap penerimaan diri remaja yatim atau piatu di panti asuhan.²³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan metode kuantitatif, variabel (X) dan (Y) sama-sama dukungan sosial teman sebaya dan penerimaan diri. Perbedaannya subjek pada penelitian ini berfokus pada remaja yatim atau piatu dipanti asuhan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan subjek mahasiswa angkatan 2023 yang mendapatkan beasiswa KIP Kuliah di IAIN Kediri.

3. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Ani Marni dan Rudy Yuniawati yang berjudul **“Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan diri pada Lansia di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta”**. Dari hasil analisis data disimpulkan bahwa lansia yang tinggal dipanti Werdha Budhi Dharma Yogyakarta berumur 75-85 tahun, beberapa lansia yang tinggal dipanti Wredha tidak memiliki keluarga, ekonomi yang tidak mencukupi, dan penurunan pada fisik sehingga lansia tersebut direkomendasikan oleh teman atau tetangganya untuk tinggal dipanti Werdha Budhi Dharma Yogyakarta agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan terakhir beberapa lansia dipanti Wredha adalah tamatan SD, orang-orang yang tinggal di panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta merasa tidak sederajat dan merasa dirinya dikucilkan serta dicela oleh penghuni panti. Perhatian yang kurang terhadap lansia baik itu dari pihak panti maupun perawat membuat lansia tidak merasa nyaman

²³ Nur Af Vizza dan Yuninda Tria Ningsih Vizza. *Kontribusi dukungan sosial teman sebaya terhadap penerimaan diri remaja yatim atau piatu di panti asuhan. (Jurnal Riset Psikologi, 2019)*. Hal 1-7

tinggal dipanti dan membuat lansia lebih suka menyendiri di kamar dari pada berbaur dengan teman-teman sesama penghuni panti. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala penerimaan diri dan skala dukungan sosial. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis product moment dengan menggunakan komputersasi SPSS (Statistical Product and Service Solution), release 16,0 for windows. Berdasarkan hasil analisis product moment yaitu (r) sebesar 0,604 dan F sebesar 23,764 dengan taraf signifikan (p) sebesar 0,000 ($p < 0,01$) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada lansia di panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta. Sumbangan dukungan sosial terhadap penerimaan diri sebesar 36,5% (R Square) sedangkan sisanya 63,5 % ($100\% - 36,5$) yang dapat mempengaruhi penerimaan diri.²⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan metode kuantitatif, variabel (X) dan (Y) sama-sama dukungan sosial teman sebaya dan penerimaan diri. Perbedaannya subjek pada penelitian ini berfokus pada lansia yang tinggal dipanti Werdha Budhi Dharma Yogyakarta berumur 75-85 tahun, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan subjek mahasiswa angkatan 2023 yang mendapatkan beasiswa KIP Kuliah di IAIN Kediri.

4. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Paundra Kartika Permata Sari, Endang Sri Indrawati yang berjudul “**Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X**

²⁴ Ani Marni dan Rudy Yuniawati. *Hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada lansia di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan, 2015). Hal 1-3

Fakultas Teknik Universitas Diponegoro". Dari hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tingkat akhir disibukkan dengan mengulang banyak mata kuliah. Mahasiswa dengan ketahanan yang tinggilah yang mampu bertahan menghadapi kondisi sulit dan terus berusaha menyelesaikan tugas akhirnya. Hasil uji normalitas data terhadap variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya didapatkan hasil Kolmogorov Smirnov sebesar 0,686 dengan nilai signifikansi 0,735 ($p>0,05$). Hasil uji normalitas data Jurnal Empati, April 2016, Volume 5(2), 177-182 terhadap variabel Resiliensi Akademik didapatkan hasil Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,149 dengan nilai signifikansi 0,142 ($p>0,05$). Hasil menunjukkan bahwa sebaran data memiliki distribusi normal. Uji linearitas hubungan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik menghasilkan Flin sebesar 27,676 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p<0,001$).²⁵

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan variabel (X) yaitu dukungan sosial teman sebaya. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel (Y), yang mana pada penelitian ini menggunakan Resiliensi Akademik dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel Penerimaan diri.

5. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Imasda Almun dan Ahmad Rifqy Ash- Shiddiqy yang berjudul "**Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik di Masa Pandemi pada Mahasiswa Akhir Prodi X Universitas di**

²⁵ Paundra Kartika Permata Sari dan Endang Sri. Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir jurusan x fakultas teknik universitas diponegoro. (Jurnal Empati, 2016) hal 177-182.

Jakarta". Dari hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dukungan sosial teman sebaya dan the academic resilience scale-Indonesia.²⁶

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan variabel (X) yaitu dukungan sosial teman sebaya. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel (Y), yang mana pada penelitian ini menggunakan Resiliensi Akademik dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel Penerimaan diri.

6. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Muhammad Zefry Wahyu Purnama yang berjudul **"Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri pada Penderita Gagal Ginjal"**. Dari hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan dukungan dari keluarga atau teman yang diberikan kepada penderita gagal ginjal berupa materiil, informasi, penghargaan maupun emosional, yang dapat menimbulkan perasaan dihargai, diperhatikan, dilindungi, dan dicintai sehingga dapat meningkatkan individu untuk lebih produktif. Desain penelitian adalah non eksperimen kuantitatif korelasional dengan pengambilan data berupa skala dukungan sosial dan skala penerimaan diri. Terdapat 138 partisipan penelitian yang diambil dengan menggunakan teknik sampling purposive. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan penerimaan

²⁶ Imasda Almun&Ahmad Rifqy Ash- Shiddiqy. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik di Masa Pandemi pada Mahasiswa Akhir Prodi X Universitas di Jakarta. (*INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*) hal 136-140.

diri yang ditunjukkan dengan nilai $p = 0.004$ dan nilai r sebesar 0.234. Artinya penderita gagal ginjal yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi maka penerimaan dirinya juga tinggi. Adapun sumbangsih dukungan sosial kepada penerimaan diri yaitu sebesar 5.9 %.²⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan variabel (X) dan (Y) sama-sama dukungan sosial teman sebaya dan penerimaan diri. Perbedaannya subjek pada penelitian ini berfokus pada penderita gagal ginjal, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan subjek mahasiswa angkatan 2023 yang mendapatkan beasiswa KIP Kuliah di IAIN Kediri.

7. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Novia Damayanti, Muhimmatul Hasanah, dan Indah Fajrotuz Zahro yang berjudul **“Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren”** Dari hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Kebiasaan yang berbeda dari tiap santri mengakibatkan mereka sulit untuk menyesuaikan diri dengan teman sebayanya, terutama di pondok pesantren. Oleh karena itu pengurus juga harus bisa membimbing santri tersebut agar bisa menyesuaikan dirinya dengan baik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian regresi linier sederhana. Sampel penelitian berjumlah 65 di asrama al-adawwiyyah pondok pesantren putri sunan drajat. Instrumen penelitian ini menggunakan skala dukungan sosial teman sebaya dan skala penyesuaian diri. Teknik analisis data menggunakan statistik dan uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana.

²⁷ Muhammad Zefry Wahyu Purnama (2016). Dukungan sosial dengan penerimaan diri pada penderita gagal ginjal. (*Jurnal Psychology & Humanity*) hal 267

Yang diawali dengan uji asumsi, uji normalitas kolmogrov-smirnov dan uji linieritas.²⁸

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan variabel (X) yaitu dukungan sosial teman sebaya. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel (Y), yang mana pada penelitian ini menggunakan Penyesuaian Diri dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel Penerimaan diri.

8. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Afra Ulfatihah Nur Erwantoa, Istiqomah, dan Retno Firdiyanti yang berjudul **“Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa yang Menempuh Skripsi”**. Dari hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa masih maraknya kasus mahasiswa yang stres dan depresi karena tugas akhir atau skripsi ini membuktikan bahwa mahasiswa diharuskan memiliki resiliensi agar dapat melalui berbagai kesulitan dan tekanan yang ada. Resiliensi berperan kunci dalam membantu mahasiswa untuk mengatasi rintangan, memajemen well-being individu, serta menuntaskan tugas-tugas akademik. Responden dengan kriteria di antaranya mahasiswa aktif semester 8 sampai semester 14 yang berkuliah di wilayah Malang dan tengah mengerjakan skripsi minimal berjalan 6 bulan adalah populasi dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling sehingga terkumpul total 198 responden di mana sebanyak 122 subjek menempuh pendidikan di universitas negeri dan sebanyak 75 subjek menempuh pendidikan di universitas swasta Instrumen

²⁸ Novia Damayanti, dkk. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 16(1), 1-14.

penelitian yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial adalah MOS-SSS dan instrumen untuk mengukur resiliensi akademik adalah ARS-30.²⁹

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan variabel (X) yaitu dukungan sosial. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel (Y), yang mana pada penelitian ini menggunakan Resiliensi Akademik dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel Penerimaan diri.

9. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Alaiya Choiril Mufidahyang berjudul “**Hubungan antara Dukungan Sosial terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Bidikmisi dengan Mediasi Efikasi Diri**”. Dari hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial melalui mediasi efikasi diri maka akan menghasilkan resiliensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan hubungan dukungan sosial dengan resiliensi tanpa mediasi efikasi diri. Hal ini menunjukkan bahwa variabel mediasi mampu memediasi dengan baik kedua variable tersebut. Menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif, dengan instrumen skala resiliensi, skala dukungan sosial dan skala efikasi diri, dengan menggunakan tehnik random sampling dengan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan analisa data korelasi product moment. Dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 50 subjek. Berdasarkan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa

²⁹ Afra Ulfatihah Nur Erwantoa, dkk. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa yang Menempuh Skripsi. (*Jurnal Psikohumanika*) hal 77-94.

terdapat hubungan yang positif antara hubungan dukungan sosial dengan resiliensi yang dimediasi dengan resiliensi.³⁰

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan variabel (X) yaitu dukungan sosial. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel (Y), yang mana pada penelitian ini menggunakan Resiliensi Akademik dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel Penerimaan diri.

10. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Devira Maharani dan Muhammad Ali Adriansyah Mufidah yang berjudul “**Hubungan Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Adaptasi Sosial Pada Anak yang Menjadi Korban Perceraian Orang Tua**”. Dari hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini sebanyak 60 orang, yang dipilih menggunakan Teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala adaptasi sosial, penerimaan diri, dan dukungan sosial. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji analisis regresi berganda dengan menggunakan metode purposive sampling, pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala adaptasi sosial, penerimaan diri dan dukungan sosial. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji analisis regresi linear berganda.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan variabel (X) dan (Y) sama-sama dukungan sosial teman sebaya dan penerimaan diri.

³⁰ Alaiya Choiril Mufidah. (2017). Hubungan antara dukungan sosial terhadap resiliensi mahasiswa bidikmisi dengan mediasi efikasi diri. *Jurnal sains psikologi*, 6(2), 68-74.

Perbedaannya subjek pada penelitian ini berfokus pada anak yang menjadi korban perceraian orang tua, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan subjek mahasiswa angkatan 2023 yang mendapatkan beasiswa KIP Kuliah di IAIN Kediri.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional didefinisikan berdasarkan karakteristik yang dapat diamati, yang pada gilirannya menunjukkan instrumen pengumpulan data yang sesuai untuk penelitian. Aspek-aspek yang perlu diuraikan termasuk:

1. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial mencakup keberadaan, ketersediaan, perhatian, serta individu yang dapat dipercaya, menghargai, dan mencintai kita. Teman sebaya memiliki peran penting sebagai penopang emosional selama masa remaja. Dukungan sosial dari teman sebaya adalah dukungan sosial yang memberikan kenyamanan fisik dan psikologis kepada individu, sehingga mereka merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai sebagai bagian penting dari kelompok sosial mereka.

2. *Self Acceptance* (Penerimaan Diri)

Self Acceptance (Penerimaan Diri) merupakan kemampuan untuk menerima semua bagian dari diri seseorang, baik kekurangan maupun kelebihan. Dengan demikian, ketika menghadapi situasi yang tidak menyenangkan, individu tersebut dapat mempertimbangkan masalah secara rasional tanpa menimbulkan perasaan negatif seperti permusuhan, perasaan rendah diri, malu, atau rasa tidak aman.³¹

³¹Rahayu Satyaningtras,dkk, *Penerimaan diri dan kebermaknaan hidup penyandang cacat fisik.* (Jurnal Psiko-Buana, 2005) Hal 1-13.